

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN NGAWEN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG
(Studi Pasar Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ALHID FEBRI WINARKO
A210150020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN NGAWEN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG
(Studi Pasar Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ALHID FEBRI WINARKO

A210150020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, Januari 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Yahya, M.Si

NIDN. 06 0509 5302

HALAMAN PENGESAHAN

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN NGAWEN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG
(Studi Pasar Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

ALHID FEBRI WINARKO

A210150020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin , 21 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Drs. Muhammad Yahya, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Budi Sutrisno, M.Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Sami'an, MM**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempetanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Januari 2020
Yang membuat pernyataan



Alhid Febri Winarko
A210150020

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN NGAWEN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG

Abstrak

Alhid Febri Winarko. NIM A 210 150 020. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: adanya revitalisasi pasar tradisional di kecamatan ngawen dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analisis proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedagang pasar maupun pegawai pasar. Teknik pengumpulan data meliputi *observasi, wawancara, dokumentasi*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Bogdan dan Biklen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilakukannya revitalisasi. Faktor pendukungnya terdiri dari adanya perencanaan revitalisasi pasar serta mengubah sarana dan prasarana pasar menjadi lebih bersih, nyaman dan teratur. (2) Apa saja dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Pengaruh revitalisasi juga berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang ada yang naik turun maupun ada yang meningkat.

Kata Kunci: revitalisasi, pasar tradisional, pendapatan

Abstract

Alhid Febri Winarko. NIM A 210 150 020. Accounting Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Surakarta. 2020. The purpose of this study is to find out: the existence of traditional market revitalization in the Ngawen sub-district in increasing the income of traders. This research is a descriptive analysis of the process of searching and systematically compiling data obtained from interviews with market traders and market employees. Data collection techniques include observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is using Bogdan and Biklen models. The results showed that: (1) What factors supported and prevented revitalization. The supporting factors consist of market revitalization planning and changing market facilities and infrastructure to be cleaner, more comfortable and orderly. (2) What are the effects of revitalizing traditional markets in increasing trader income. The effect of revitalization also has an impact on the level of income earned by traders, both up and down and some rising.

Keywords: revitalization, traditional markets, revenue

1. PENDAHULUAN

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Tempat penyelenggaraan perdagangan adalah pasar. Badan usaha,

rumah tangga dan pemerintah adalah pemain utama dalam panggung ekonomi. Tindakan mereka berlangsung di setiap pasar. Perkataan “pasar” pertama kali digunakan untuk menunjukkan suatu tempat di mana barang di perdagangkan (Noor, Henry Faizal, 2007)

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli tetapi pasar juga merupakan salah satu penggerak perekonomian di suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Di berbagai Negara berkembang pasar memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, baik aspek struktural maupun operasionalnya (Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan, 2011).

Pasar merupakan salah satu pusat tempat kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat diklasifikasikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional dan pasar modern memiliki kesamaan fungsi sebagai pusat perbelanjaan. Pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan modern yang ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan dengan pasar tradisional berdampak pada penurunan pendapatan dan keuntungan pasar tradisional (Todaro, Michael P, 2002)

Upaya-upaya tersebut melalui perbaikan revitalisasi pasar atau dengan kata lain memvitalkan kembali pasar tradisional dari kondisi yang sebelumnya. Karena pada umumnya, kondisi pasar tradisional yang ada di tanah air saat ini memperlihatkan buruknya aspek fisik bangunan dan manajemen pengelolaan pasar. Revitalisasi pasar dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tataran manajemen pengelolaan dan administrative agar lebih profesional yang dilakukan oleh Dinas Pasar seolah menjadi resep mujarab dalam menghadapi pasar modern.

Berkaitan dalam hal ini, pemerintah Kota Blora Dinas Pasar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2008 yaitu tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Dinas Daerah Kota Blora yang ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Walikota Blora Nomor 19 Tahun 2008, tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Blora, membuat kebijakan untuk merevitalisasikan dan penataan pasar-pasar tradisional. Dengan harapan menjadikan pasar yang lebih nyaman dan layak untuk dikunjungi pengunjung, dengan tujuan agar masyarakat dapat terus berbelanja di pasar tradisional dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kota Blora memiliki 14 pasar tradisional dan salah satu pasar tradisional yang telah mengalami revitalisasi di Kota Blora adalah Pasar Tradisional Ngawen yang berada di jalan raya Warudoyong, Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Pasar Tradisional Ngawen telah mengalami revitalisasi pasar pada tahun 2015 dan mulai dapat beroperasi pada tahun 2016 yang mana pemerintah kota bekerja sama dengan pihak Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM (Disperindagkop UMKM) Kabupaten Blora dengan biaya APBD Blora 2015 sebesar 1,7 miliar.

Salah satu faktor dilakukan revitalisasi di Pasar Tradisional Kecamatan Ngawen adalah selain pasar yang tidak layak lagi secara infrastruktur, pemerintah kota juga ingin memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada di pingiran jalan untuk pindah berjualan ke bangunan baru yang terletak dibagian belakang. Bangunan tersebut memiliki satu lantai yang terdiri dari kios dengan ukuran 2x3 meter dan los berupa meja keramik dan meja kayu dengan ukuran 1x1,5 meter, bangunan terdiri dari satu lantai yaitu pada lantai depan diisi dengan kios yang berjualan Emas, Handphone, Jam, Spring Bed, Bakso, Pakaian, Kelontong, Gerabah, Sepatu. Lalu di lantai belakang kios diisi pedagang yang berjualan ikan dan daging, kelapa parut, sayur-sayuran, kebutuhan sembako, makanan ringan dan warung makan. Pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan Ngawen guna dapat bersaing dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan memfasilitasi tempat yang baru untuk para pedagang, selain itu pemerintah melakukan revitalisasi agar tata ruang ataupun infrastruktur pasar menjadi lebih baik.

Setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar yang tentu seharusnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, namun ada beberapa pedagang yang memiliki dampak terhadap penurunan pendapatan dan ada juga yang memiliki pendapatan tetap.

Berdasarkan pada perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilakukannya revitalisasi pasar tradisional di kecamatan ngawen ?. *Kedua*, apa saja dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di kecamatan ngawen ?.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: *Pertama*, untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilakukannya revitalisasi pasar tradisional di kecamatan ngawen. *Kedua*, untuk mengetahui apa saja dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di kecamatan ngawen.

2. METODE

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Maka untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilakukannya revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan Ngawen serta apa saja dampak positif dan negatif revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Kecamatan Ngawen. Penulis menggunakan metode deskriptif analitis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dilakukannya Revitalisasi Pasar Tradisional di Kecamatan Ngawen

3.1.1 Faktor Pendukung

Pada tahun 2015 pemerintah Kota Blora beserta Dinas Pengelolaan Pasar Kota Blora merencanakan revitalisasi pada Pasar Tradisional Ngawen yang berada di jalan raya, Warudoyong, Ngawen, Kabupaten Blora. Pembangunan atau revitalisasi mulai dilakukan pada tahun 2015 dan mulai dapat beroperasi pada tahun 2016. Dalam proses pembangunan Pasar Tradisional, pemerintah Kota Blora bekerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM (Disperindagkop UMKM) Kabupaten Blora dengan biaya APBD Blora 2015 sebesar 1,7 miliar.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pasar

No	Fasilitas	Jumlah Unit	Keterangan
1	Kamar Mandi (WC Umum)	4 Unit	Berada di Kantor UPTD dan Bagian Belakang Pasar
2	Kios	135 Unit	Berada di Bangunan Bagian Depan
3	Los	684 Unit	Berada di Bangunan Bagian Belakang
4	Kantor UPTD Pasar Tradisional Ngawen	1 Unit	Berada di Lantai Dua Bangunan Bagian Depan
5	Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 Unit	Berada di Bangunan Bagian Belakang

Sumber: Kantor UPTD Pasar Tradisional Ngawen

3.1.2 Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat revitalisasi Pasar Tradisional di Kecamatan Ngawen antara lain :

3.1.2.1 Faktor Sosial

Pedagang sempat menolak untuk dilakukan revitalisasi karena nantinya pasar menjadi sepi dan mempengaruhi dagangan mereka. Pasar tradisional ngawen yang merupakan pasar tertua di Kota Blora nantinya juga akan memperbaiki bangunan yang sudah lapuk dan menghilangkan kesan kumuh.

3.1.2.2 Faktor Ekonomi

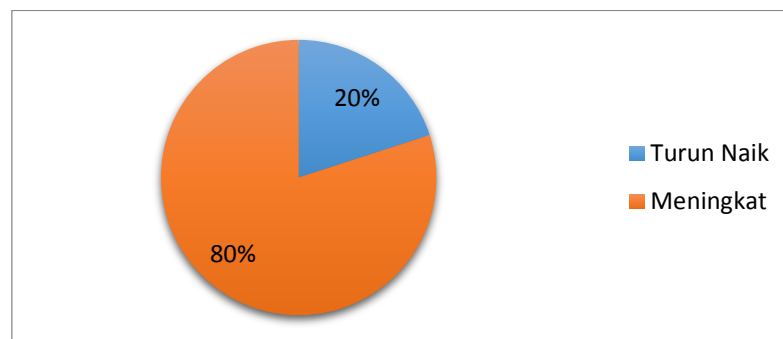
Letak pasar yang berada dipinggir jalan raya tentu saja bisa menjadi pusat perhatian semua orang, hal ini juga berpengaruh terhadap iklim investasi dalam hal perdagangan. Disatu sisi keberadaan pasar tradisional bisa mempengaruhi eksistensi pasar modern yang bermunculan. Namun tidak dapat dihindari bahwa penataan tempat bagi pasar tradisional sehingga tampak rapi, bersih dan terawat sehingga dapat menarik minat masyarakat daerah maupun wisatawan untuk berbelanja di pasar tradisional untuk menambah pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pedagang sebagai responden, sebanyak 80% responden menyatakan bahwa adanya pelaksanaan revitalisasi atau pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan langkah yang tepat karena setelah adanya pelaksanaan revitalisasi atau pembangunan, kendala yang dihadapi pedagang semakin sedikit. Sebagian responden juga ada yang menyatakan pelaksanaan revitalisasi atau

pembangunan membuat persaingan antar kios maupun los tidak sehat karena hampir beberapa kios maupun los menjual barang dagangan yang sama sehingga mempengaruhi pendapatan. .

3.2 Apa Saja Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Ngawen Terhadap Pendapatan Pedagang

Pemerintah sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan karena keterbatasan yang dihadapi, yang dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat. Salah satu yang dilakukan dalam mendorong aktivitas ekonomi yaitu pengadaan program revitalisasi pasar tradisional. Tujuan akhir dari pelaksanaan program revitalisasi pasar disamping agar tata ruang pasar lebih teratur dengan fasilitas-fasilitas yang lebih baik tetapi juga agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi atau pendapatan, dengan tempat yang lebih nyaman membuat konsumen atau pengunjung pun merasa nyaman sehingga kesejahteraan pedagang meningkat.



Gambar 1. Diagram Tingkat Pendapatan Setelah Revitalisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 25 responden pedagang, sebanyak 80% responden menyatakan pasca revitalisasi mengalami peningkatan pendapatan. Menurut beberapa pedagang yang berdagang di lantai belakang pendapatan mereka setelah pelaksanaan program revitalisasi mengalami naik turun hingga 20%.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya tentang **“Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kecamatan Ngawen Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Pasar Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)”** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor yang menjadi pendukung revitalisasi Pasar Tradisional Ngawen antara lain, adanya perencanaan revitalisasi tradisional ngawen dan perbaikan fasilitas dan sarana prasarana, sedangkan untuk penghambat revitalisasi pasar tradisional antara lain. Faktor sosial, pedagang sempat menolak untuk dilakukan revitalisasi karena nantinya pasar menjadi sepi dan mempengaruhi dagangan mereka. Faktor ekonomi, penataan tempat tradisional yang tampak rapi, bersih dan terawat sehingga dapat menarik minat masyarakat daerah maupun wisatawan untuk berbelanja di pasar tradisional untuk menambah pendapatan asli daerah.
- b. Pengaruh program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang, merupakan tujuan dari segi aspek ekonomi. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional sebagian besar dari pedagang merasakan. Kondisi tata ruang pasar yang teratur, sarana dan prasarana yang membaik serta adanya pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh pemerintah dan adanya kesadaran pedagang akan peraturan sehingga konsumen menjadi bertambah merupakan alasan utama meningkatnya tingkat pendapatan pedagang. Namun ada pedagang yang merasakan pendapatannya naik turun, ini terjadi karena tidak memiliki pelanggan yang setia dan mempunyai tempat dagang yang kurang strategis.

4.2 Saran

- a. Untuk pihak UPTD pasar tradisional ngawen, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam manajemen pengelolaan pasar. Dapat mendengarkan dan merespons aspirasi para pedagang dengan segala kendala yang dirasakan serta meningkatkan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar sehingga pelaksanaan program revitalisasi pasar dapat berpengaruh positif terhadap pedagang dan berjalan optimal dengan jangka waktu panjang.
- b. Untuk para pedagang pasar tradisional tugu, perlunya kerjasama yang baik dengan pihak UPTD pasar ngawen dalam pemeliharaan pasar dan ketertiban pasar serta perlunya kesadaran pedagang agar dapat mematuhi segala bentuk peraturan sehingga pencapaian tujuan dari pelaksanaan program revitalisasi dapat dirasakan dan berjalan optimal dengan jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, Henry Faizal. 2007. Ekonomi Manajerial. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2011. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta.
- Todaro, Michael P. 2002. Pembangunan Ekonomi 2. Jakarta: Bumi Aksara